

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

- a) Nama
- b) Jenis kelamin
- c) Usia
- d) Agama

B. Daftar pertanyaan wawancara

- a) Pertanyaan kepada ketua PITI
 - Identitas ketua beserta struktur PITI Singkawang
 - Berdirinya PITI Singkawang dan anggotanya
 - Eksistensi PITI di Singkawang
 - Kegiatan-kegiatan PITI di Singkawang
- b) Pertanyaan kepada anggota PITI
 - 1) Sebelum Islam
 - Agama sebelum Islam
 - Pergaulan sebelum Islam
 - Pekerjaan sebelum Islam
 - Keluarga sebelum Islam
 - 2) Proses masuk Islam
 - Alasan/sebab masuk Islam
 - Proses/kronologis masuk Islam
 - 3) Setelah masuk Islam
 - Kehidupan setelah masuk Islam
 - Respon/tanggapan keluarga, tetangga dan masyarakat
 - Pekerjaan setelah masuk Islam
 - Hal yang dirasakan ketika masuk Islam
 - Ajaran Islam yang dianut/diikuti
 - Pekerjaan setelah masuk Islam
 - Pendapat dan makna Islam dalam kehidupan

2. Hasil Wawancara Narasumber 1

Tanggal wawancara : 10 Juni 2018

Tempat/Waktu : Kediaman H. Herman, TG Batu Harapan, RT 001 RW 00, Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan. Pukul 21.30

A. Identitas Informan

Nama : H. Herman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 53

Agama : Islam

B. Hasil wawancara dengan narasumber muslim tionghoa kota Singkawang

1. Bagaimana sejarah berdirinya PITI di kota Singkawang?

Jawab:

Saya sebenarnya juga tidak begitu paham tentang sejarah berdirinya PITI, karena saya baru masuk PITI pada tahun 1982, saya masuk Islam bukan di Singkawang tapi di kota Ketapang dan saya kembali ke Singkawang tahun 1992 dan PITI sudah terbentuk waktu itu serta dipimpin oleh orang muslim tapi bukan orang tionghoa muslim, mereka mendirikan perkumpulan itu untuk menjadi wadah pertemuan dan wadah untuk belajar ilmu agama Islam dan itu adalah hal yang sangat positif sekali, karena jika ada pengaduan atau problem di PITI agar lebih jelas lagi keanggotaannya. Dan lebih tepatnya saya melanjutkan perkumpulan PITI ini dan juga menjabat sebagai ketua.

2. Lalu bagaimana eksistensi PITI di Singkawang?

Jawab:

Eksistensi PITI di Singkawang sih masih termasuk bagus, jadi kita biasa berkumpul sesama muallaf untuk berdakwah, pengajian, jika bulan Ramadhan juga ada kegiatan buka puasa Bersama, ya bisa disebut masih eksis walaupun mereka anggota-anggotanya itu susah untuk diajak datang tapi pelan-pelan pasti saya ajak untuk belajar Islam.

3. Bagaimana kegiatan-kegiatan PITI?

Jawab:

Kalau kegiatan inti di PITI sih satu kali dalam sebulan dulunya begitu, untuk belajar mengaji, sholat, kajian-kajian Islam, tapi sekarang agak kurang

kompak dan kurang mendukung dan juga karena saya agak sibuk jadi sekarang bisa 2 bulan bahkan 3 bulan sekali pertemuannya. Tapi semua kegiatan tetap terlaksana.

4. Sebutkan alasan bapak masuk agama Islam bagaimana?

Jawab:

Alasan saya masuk Islam waktu itu ialah memang dari sejak kecil saya sudah sering melihat perkembangan dari cara ibadahnya ummat Islam, saya mendapat hidayah itu karena saya sering melihat orang muslim beribadah dan mereka selalu tepat waktu, dan yang kedua ialah dikumandangkannya suara adzan, sedangkan waktu itu saya ini masih nonmuslim yaitu Budha, waktu itu saya bertanya pada teman saya kok agama Islam ini kok benar ya? Sampai-sampai cara sembahyang cara sholat saja dipanggil dari tempat ibadah, kalau saya di Budha di Konghucu itu tidak melaksanakan ibadah saja tidak apa-apa, makanya saja merasa tertariknya pada Islam salah satunya karna itu, dan mereka memberitahu saya ya beginilah Islam dengan peraturan yang benar dan yang bisa dipercaya dengan akal, akhirnya saya meminta untuk masuk Islam tapi orang tua saya tidak mengizinkan, jadi karena perjuangan saya ketika sudah dewasa jadi saya memberanikan diri untuk masuk Islam karena saya merasa hati saya sudah terpanggil oleh Islam. Jadi alhamdulillah dari waktu itu sampai sekarang saya sudah Islam.

5. Agama atau kepercayaan yang bapak anut sebelum Islam?

Jawab:

Saya sih kalau soal agama itu bukannya saya mempermainkan agama ya, mulai dari agama Kristen saya sudah pernah ke Gereja dan hati saya merasa tidak cocok, lalu masuk agama Budha saya merasa tidak cocok juga, di Konghucu saya juga tidak merasa cocok karena kalau Konghucu ibadahnya setahun sekali jika akan hari raya Imlek saja mereka baru beribadah. Jadi saya berfikir kapan kita akan beribadah dengan baik, kapan kita mencari Tuhan, sedangkan mereka banyak Tuhan nya sedangkan Islam hanya satu yaitu Allah. Jadi saya berinisiatif untuk masuk Islam dan itulah alasan saya.

6. Pergaulan sebelum bapak masuk Islam?

Jawab:

Kalau soal pergaulan saya juga berteman dengan orang tionghoa, dengan orang Islam juga, karena saya termasuk orang yang berteman tanpa memilih

suku dan agamanya, makanya saya dapat hidayah dari situ daari Islam karena dengan orang tionghoa pun saya tetap akrab dan akhirnya teman-teman saya tau saya masuk Islam dan mereka tetap akrab dengan saya, kadang dengan cara pertanyaan mereka ya ada yang bisa tertarik masuk Islam dan saya bersyukur dari mereka bertanya dan saya menjawab secara logika mereka akan mengikuti jejak saya juga alhamdulillah begitu.

7. Apa pekerjaan bapak seblum bapak masuk Islam?

Jawab:

Pekerjaan saya sebelum Islam sih emang bubur pedas alias serabutan, apapun yang bisa saya kerjakan ya saya kerjakan yang penting halal, dan memang menurut ajaran orang tua saya dulu ialah jangan sampai kita ini mencurangi orang lain ya itulah ajaran orang tua saya. Islam demikian mengajari kita juga hal kebaikan seperti itu ya tepat sekali saya masuk Islam, berarti Qur'an ini boleh kita pegang sebagai pedoman, makanya saya bilang saya bekerja semeraut dari sebelumnya masuk Islam saya sudah berjualan mie kering dengan bahan non halal waktu itu karena masih belum masuk Islam dan masih mengikuti orang tua jadi setelah itu saya merasa malas berjualan mie, saya berpindah ke bengkel cat mobil sekitar 25 tahun dan itu mungkin membuat saya capek lalu saya kembali ke berjualan mie lagi dengan memodifikasi mie saya dengan bahan-bahan yang halal hanya minyak dan dagingnya yang saya ganti, tapi bahan yang lainnya sudah halal semuanya. Itulah motivasi saya untuk mencari pekerjaan.

8. Keluarga sebelum bapak masuk Islam?

Jawab:

Kalau saya waktu itu masih belum muslim memang sih semua keluarga dengan saya itu sangat akrab sekali, tapi waktu saya masuk Islam itu saya jauh dari keluarga saya semuanya tidak suka dengan saya benci dengan saya yaitu termasuk orangtua saya, kakak adik abang semuanya sanak family tidak suka terhadap saya karena apa ya mereka berkata jika saya sudah masuk Islam maka sudah menjadi suku melayu dan bukan orang tionghoa lagi, jadi akhirnya say perjelas pada mereka dan saya selalu menjaga silaturahmi, justru silaturahmi itulah yang saya pegang selau dan akhirnya saya berhasil dengan cara selalu bersilaturahmi dengan keluarga. Jadi saya berikan masukan pada mereka bahwa saya masuk Islam bukan nya saya masuk

melayu, saya tetap orang tionghoa dan darah saya tetap darah tionghoa, jadi saya tidak bisa jadi orang melayu, Islam itu hanya membatasi suatu ibadah dan dengan ibadah saya berbeda dengan mereka, itulah yang saya katakana pada mereka hanya ibadah yang membedakan saya dengan mereka dan kalau namanya suku ya saya tetap suku tionghoa dan tidak akan jadi suku melayu, ya begitulah yang saya katakana pada mereka.

9. Proses sesudah bapak masuk Islam?

Jawab:

Ketika saya masuk Islam tahun 1987 itu orang tua saya memang sangat tidak setuju, dan siapapun orang yang masuk Islam itu tetap dibuang oleh orang tua, jadi Cuma adanya kesabaran, keikhlasan dan iman yang harus slalu kita jaga, jadi kalau tiga perkara itu tidak kita jaga maka akan selalu gagal, kalau bisa menjaga tiga perkara ini insha Allah akan sukses, dan itu juga yang saya katakana pada muallaf yang lain. Karena apa, perjuangan kita masuk Islam itu tidak mudah, dari syahadad pertama saja Allah sudah menguji kita, karena orang pertama kali masuk Islam itu dosanya dimasa lalu terhapus seperti bayi yang baru lahir, tapi kalau kita menjalankan lagi maka Allah akan berikan ujian lagi karena selama itu kita lepas dari ujian Allah, makanya saya bilang kalau kita bisa menjaga 3 perkara tadi maka kita akan sukses. Orang tua mana keluarga mana yang tidak benci ketika anaknya masuk Islam dan orang tua saya waktu itu bebas berkata bahkan mau membuang saya, berkata jangan pernah datang kerumah orang tua saya lagi, dan mereka berkata bahwa saya bukan anak mereka lagi, sampai sbegitunya mereka marah tapi dengan kesabaran dan keikhlasan saya, dengan iman saya jaga, dan silaturahmi saya jalankan maka disitu Allah selalu membimbing saya. Kita jangan takut kita punya Allah, jika kita takut dengan mereka dengan keluarga maka kita akan gagal. Kebanyakan orang masuk Islam lalu didzolimi dengan keluarga dan orang tuanya makan dia akan takut dan kalah lalu pada akhirnya mereka kembali keagama sebelum Islam lagi. Saya bilang perjuangan masuk Islam itu sulit dan belum tentu yang masuk Islam itu banyak, banyak orang kafir banyak orang tidak memeluk Islam, maka saya bersyukur karena bisa masuk Islam berarti saya sudah selamat dari agama lain alhamdulillah.

10. Kehidupan setelah bapak masuk Islam?

Jawab:

Dari pertama awal masuk Islam memang saya sudah dibuang oleh orang tua jadi saya mencari rezeki sendiri dan tidak bergantung pada orang tua lagi dan tidak ada bantuan dari orang tua juga, jadi memang Allah menguji kesabaran saya, saya dapat pekerjaan tapi tidak dibayar oleh bos saya jadi saya makan waktu itu dari tahun pertama sampai tahun kedua itu terasa sulit sekali bisa disebut hidup saya mulai lagi dari angka nol. Saya alhamdulillah karena saya menjaga tiga perkara yaitu sabar, ikhlas apa yang kita kerjakan, dan iman yang juga kita jaga insha Allah, Allah akan membukakan jalan untuk kita sampai saya mempunyai keberhasilan seperti sekarang ini, karena kemarin waktu saya masuk Islam memang bisa disebut ujian Allah itu sangat berat sekali, sampai saya berdo'a "ya Allah kenapa berat sekali ujianMu pada saya" sudah masuk Islam dan dibuang oleh orang tua saya dibuang oleh keluarga saya lalu usaha saya dalam mencari kerja itu sangat sulit banyak orang yang tidak mau menerima karena yang saya hadapi ialah orang taionghoa jadi kalau mereka tahu saya beragama Islam maka mereka tidak mau menerima saya untuk bekerja sedangkan saya tidak punya keahlian apa-apa dan mereka tidak mau menerima saya, maka disitulah ceritanya waktu pertama kali saya masuk Islam itu dari segi ekonomi saya sangat sulit sekali.

11. Apa yang dirasakan ketika bapak masuk Islam?

Jawab:

Dari pertama yang saya rasakan sih sangat luar biasa sangat senang saya bisa memeluk Islam sangat senang sekali. Kata orang kalau kita kawin itu sangat senang tapi saya bilang lebih senang bahagia masuk Islam ketimbang bahagianya orang kawin, karena yang selama ini saya idam-idamkan dari kecil saya muda umur 8 tahun sampai saya umur 24 tahun baru saya bisa memeluk Islam itu lah hal yang sangat luar biasa bagi saya dan kebanggaan bagi saya. Karena sangat sulitnya perjuangan untuk masuk Islam pada waktu itu, orang tua tidak setuju dan banyak tantangan-tantangan lainnya maka ketika sudah Islam saya sangat merasakan nikmat itu.

12. Apa pendapat bapak tentang agama Islam?

Jawab:

Kalau pendapat saya kalau sebelum saya Islam kehidupan saya memang tidak tenang tidak ada ketenangan. Saya harus selalu mencari yang sebenarnya jati diri saya itu dimana maka saya selalu mencari dan masih belum dapat

menemukannya, setelah saya masuk Islam saya baru sadar bahwa inilah jati diri saya dan inilah agama yang cocok untuk saya yang sebenarnya bahwa Islam inilah rahmatan lil 'alamin, benar kata Al-Quran. Jadi saya sangat merasa tenang walaupun rezeki saya kurang dan hanya pas-pasan tapi saya tetap bersyukur, jika rezeki lebih saya lebih bersyukur lagi, maka disitulah kebahagiaan dan ketenangan sudah saya dapatkan. Memang sebelum masuk Islam itu saya hidup sengsara dan tidak tau arah tujuan hidup, dan ketika saya umur 24 tahun masih mencari dan mencari kebenaran dan akhirnya masuk Islam dan Alhamdulillah baru ada ketenangan dalam hidup.

13. Apa makna Islam dalam kehidupan?

Jawab:

Saya memaknainya Islam itu ialah rahmatan lil 'alamin yang menurut Qur'an tadi. Dari segi Islam memang itu bisa disebut suatu ketenangan untuk kehidupan kita, jadi mungkin di dunia kita bisa senang bahagia dan juga di akhirat. Kita juga harus selalu pandai mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah ini.

14. Apa pekerjaan setelah bapak masuk Islam?

Jawab:

Pekerjaan yang saya kerjakan sebelum masuk Islam itu tidak ada barokahnya, sesudah masuk Islam saya diuji lagi oleh Allah, memang karena saya waktu itu sholatnya masih bolong-bolong, maka sholat yang bolong-bolong itulah yang memberi saya suatu cobaan yang lebih berat lagi, berarti kita main-main dengan Allah dan Allah akan murka dengan kita, akhirnya cobaan datang terus-menerus dan kita masih belum sadar. Setelah saya sadar waktu itu pada tahun 1998 baru saya betul-betul menjalankan syari'at agama Islam dan betul-betul dalam menjalankan sholat dan disitulah saya mendapat nikmatnya dan ketenangan yang luar biasa.

15. Bagaimana pergaulan setelah bapak masuk Islam?

Jawab:

Sesudah masuk Islam tahun 1998 saya pindah dipemukiman yang banyak orang-orang muslim di daerah Karang Intan dan juga belajar di masjid. Pertama-tama yang ingin saya pelajari ialah sholat dan ingin belajar dengan sang imam di masjid dan itu juga cobaannya luar biasa, saya meminta sang imam masjid untuk datang kerumah saya untuk mengajari saya bacaan sholat

yang benar tetapi sang imam masjid tidak pernah datang kerumah saya, sudah tiga hari saya menunggu imam masjidnya, saya sudah belajar wudlu, sang imam berkata akan mendatangi rumah saya setelah sholat isya tapi beliau tak kunjung datang, dan akhirnya saya menyusul pada hari keempat dan sang imam berkata bahwa beliau lupa untuk datang kerumah saya padahal jarak dari rumah sang imam dengan rumah saya hanya 5 rumah saja. saya mengucapkan astaghfirullahal adzim ini kesabaran saya benar-benar diuji dalam mencari keridha'an Allah, dan hidayah itu harus dicari, bagi orang yang tidak mencari hidayah itu sangat sangat salah besar karena hidayah tidak akan datang kalau tidak dicari, kalau kalian hanya diam maka hidayah tidak akan datang dengan baik, maka disitulah saya banyak belajar dengan ustadz-ustadz seperti ust H. Jawani, ust Rifa'I juga saya dekati, akhirnya saya semakin mendekati mereka dan semakin saya mendapat ilmu alhamdulillah selama belajar ilmu agama Islam makanya saya sudah banyak tahu tentang hokum-hukum islam.

16. Apa ajaran atau aliran Islam yang bapak ikuti?

Jawab:

Jika soal ajaran yang dianut saya hanya mengikuti Qur'an dan hadits serta sunnahnya saja, jika soal ormas-ormas itu bukan aliran tapi hanya adanya perbedaan, jika kita memilih Qur'an dan Sunnah maka insha Allah kita tidak akan memerlukan yang lainnya lagi, sunnah Rasulullah kita dapatkan, apa yang harus dikerjakan ya kita kerjakan, Qur'an memerintahkan apa saja ya kita kerjakan, jadi tidak saya tidak mau dan tidak mengikuti ormas, yang penting sesuai sunnah Rasul kita dan dengan perintah Qur'an ya hanya itu yang saya kerjakan. Saya bukannya anti ormas tapi karena sesuai dengan hadits Qur'an dan sunnah itu saja. Jikalau ada perbedaan diantara sesama muslim ya itu sudah biasa dan akan dipertanggungjawabkan masing_masing di akhirat nanti.

17. Bagaimana suasana keagamaan istri dan anak-anak bapak?

Jawab:

Didikan saya kepada anak dan keluarga saya ialah memang selalu saya tekankan tidak boleh lepas dari mensyukuri nikmat Allah, serta sholat dan mengajinya. Alhamdulillah anak saya yang bungsu sekarang hafiznya sudah pada tahap 5 juz. Memang saya tekankan walaupun saya sendiri tidak bisa

hafiz tapi anak saya harus hafiz walaupun 5 juz ya alhamdulillah. Jadi memang didalam rumah kalau kita sebagai orangtua tidak kuat dalam agama ya lalu siapa lagi yang mengajarkan anak-anak kita, dan kerukunan dalam rumah tangga alhamdulillah. Dengan kita mengajari anak-anak kita ilmu agama dengan baik, berhijab yang baik, bersikap baik pada tetangga dan keluarga yang lain, keluarga saya alhamdulillah. Lebaran ini insha Allah keluarga saya yang dulu benci pada saya yang dari Hongkong, Jakarta dan Pontianak juga datang untuk bertemu saya, karena silaturahmi saya. Kalau orang suku tionghoa mereka datang setahun sekali pada waktu tradisi Sembahyang Kubur setiap tahunnya, tapi selama saya jadi seorang muslim saya tidak ikut tradisi itu dan saya terus berfikir bagaimana caranya untuk mengumpulkan semua keluarga saya. Pas waktu pada hari terakhir bulan Ramadhan saya mengumpulkan semua keluarga saya, lalu kita masak-masak makanan apa saja untuk acara kumpul keluarga saya dan alhamdulillah berhasil, ini hanya Allah yang bisa menjawab segala yang saya inginkan, sampai saya sukses seperti ini dengan berjualan mie. Jadi jika kita benar-benar bertahan dan bersyukur maka Allah akan menambah lagi nikmat kita, karena keyakinan kita pada Allah dan betul-betul saya yakin Allah itu ada dan saya bersyukur Allah slalu mendengarkan semua keluhan saya maka saya slalu meminta dengan Allah. Pernah juga ada orang yang bertanya pada saya tentang pengasih yang saya dapat dari dukun mana tapi saya jawab ada yang memberi saya rezeki yaitu Allah, Allah maha kaya, lalu kenapa kita tidak minta dengan Allah, dalam % waktu kita bisa memohon. Dengan saya berdakwah demikian akhirnya banyak yang mengikuti saya dan saya bersyukur, daripada waktu dahulu hidup saya banyak syiriknya, sekarang saya banyak kembali pada Allah. Saya sambil berjualan dan juga saya sempatkan untuk berdakwah dan mensyukuri nikmat Allah.

Jika kita melihat dari sisi ekonomi Islam ini, kalau ekonomi Islam slalu dimaknai oleh orang tionghoa, karena jika soal ekonomi kita kadang tidak punya prinsip, itulah sebabnya kenapa kita orang Islam slalu kalah dengan mereka yang non muslim karena kita tidak punya prinsip. Pertama yaitu waktu padahal waktu telah dijelaskan dalam Qur'an tapi malah diambil dan dilaksanakan oleh orang tionghoa, prinsip waktu itu yang paling penting, kalau kita orang Islam slalu memakai jam karet makanya kita masih belum

berhasil. Saya walaupun jadi seorang muslim tapi kalau masalah ekonomi masalah bisnis masih punya ilmunya makanya saya mencoba mengajari mereka yaitu keberhasilan dari diri kita yaitu prinsip waktu prinsip ekonomi. Jika tidak punya prinsip ekonomi seperti orang tionghoa maka kita akan selalu kalah dengan mereka.

18. Kegiatan keagamaan apa saja yang bapak ikuti?

Jawab:

Kalau soal kegiatan keagamaan saya tidak pernah mengisi tapi saya hanya mengikuti saja sebagai jamaah, karena saya bukan pakarnya, saya bukan ahlinya, alangkah baiknya kita mengikuti. Kalau kita salah menyebutkan salah membawakan akhirnya sesat dan juga menyesatkan orang lain. Lebih baik kita mencari orang yang pakar dan ahlinya dalam agama dan kita belajar pada mereka dan juga sama-sama belajar supaya kita tidak sesat dikemudian hari. Tanpa guru kita tidak akan bisa sukses.

19. Kegiatan politik apa saja yang bapak ikuti?

Jawab:

Kalau soal politik saya memang cenderung waktu itu pada tahun 2014 saya baru akan ikut untuk mencalonkan jadi calon legislative dan saya gagal karena kurangnya dukungan dari masyarakat. Saya tidak patah semangat dan jadi saya lihat jika Islam tidak berpolitik takutnya nanti kita akan dipimpin oleh orang-orang non muslim dan kita akan kalah disitu, jika kita betul-betul berjuang dan memohon ridho Allah mudah-mudahan pada tahun yang akan datang saya akan coba lagi. Kemarin saya kalah mungkin karena saya salah dalam berniat karena dulu saya ada niatan lain tapi sekarang insha Allah dengan niat baik saya sekarang mudah-mudahan Allah akan ridhai, karena tanpa kita berjuang dengan politik Islam yang baik kita akan terpuruk karena singkawang dan Kalimantan Barat ini rawan untuk dikuasai orang non muslim.

3. Hasil Wawancara Narasumber 2

Tanggal wawancara : 12 Juni 2018

Tempat/Waktu : Kediaman Hermin Sungkono, Jalan Akasia RT 008 RW 003
Kelurahan Naram Kecamatan Singkawang Utara. Pukul 13.45

A. Identitas Informan

Nama : Hermin Sungkono

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 54 tahun

Agama : Islam

B. Hasil wawancara dengan narasumber muslim tionghoa kota Singkawang

1. Agama bapak sebelum masuk Islam?

Jawab:

Agama saya sebelum islam ialah agama Konghucu. Dari kecil saya sudah beragama Konghucu. Waktu Sekolah Dasar saya bersekolah di sekolah Khatolik sampai pada tahun 80an.

2. Pergaulan bapak sebelum masuk Islam?

Jawab:

Kalau soal pergaulan ya sama-sama Tionghoa, ada juga dari suku Melayu, baik itu yang Islam atau nonmuslim.

3. Makanan yang bapak konsumsi sebelum bapak masuk Islam?

Jawab:

Oh ya kalau makanan sebelum saya masuk Islam ya makan barang-barang haramlah, yaitu makanan yang diharamkan dalam agama Islam.

4. Pekerjaan bapak sebelum masuk Islam?

Jawab:

Saya termasuk dari keluarga miskin jadi apapun saya kerjakan lah. Seperti bertani, menjadi kuli bangunan, pernah berjualan es, berjualan kayu, dan serabutan.

5. Keluarga sebelum bapak masuk Islam?

Jawab:

Sebelum masuk Islam keluarga saya yaitu bapak dan ibu yang beragama Konghucu juga.

6. Alasan bapak masuk Islam?

Jawab:

Waktu itu pergaulan saya dengan tetangga dan tetangga saya itu banyak juga dari orang muslim, jadi saya menilai bahwa agama Islam ialah agama yang paling lengkap. Kalau dalam agama Konghucu kalau kita mau beribadah kan harus membeli garu, dupa, dan perlu biaya segala macam, jika dalam agama Islam kita hanya harus membersihkan dan mensucikan diri dan berwudlu lalu kita sudah bisa melaksanakan ibadah sholat dan kita tidak perlu biaya untuk membeli peralatannya dan kita tidak perlu perantara dalam beribadah. Tapi dalam agama Konghucu kita perlu perantara tapi dalam agama islam kita sendiri yang beribadah dan menghadap Tuhan. Kita langsung meminta kepada Allah. Saya melakukan perbandingan agama ternyata saya merasa Islam yang paling baik.

7. Proses bapak masuk Islam?

Jawab:

Saya masuk islam sekitar umur 25'an dan masih dalam kondisi belum menikah atau bujangan. Lalu menikah dengan orang Tionghoa beragama Konghucu lalu masuk Islam sebelum menikah.

8. Pergaulan bapak setelah masuk Islam?

Jawab:

Biasanya kalau sebelum masuk Islam pergaulan kita dengan tetangga terutama dengan orang Tionghoanya baik-baik saja tetapi sesudah masuk Islam saya agak merasa canggung dan merasa dikucilkan seolah-olah kalau orang masuk islam itu bukan hanya dianggap masuk Islam tapi masuk Melayu, ya begitulah.

9. Tanggapann keluarga ketika bapak masuk Islam?

Jawab:

Ya begitu juga keluarga saya sampai angkat bicara kenapa sampai harus masuk Islam?,mereka beanggapan bahwa agama yang baik adalah agama Konghucu lalu saya menjelaskan apa adanya.

10. Adakah keluarga bapak yang ikut masuk Islam?

Jawab:

Kalau untuk sekarangsmua keluarga saya sudah masuk Islam, satu orang adik saya masuk Islam, bapak ibu masuk Islam. Mereka masuk Islam berjarak beberapa tahun setelah saya masuk Islam. Tidak salah kalau mama saya

sekitar 4 tahun yang lalu masuk Islamnya, kalau adik saya dengan bapak saya sekitar 3 tahun yang lalu masuk Islam

11. Ajaran Islam yang dianut sekarang?

Jawab:

Ajaran Islam yang saya anut hanya berdasarkan Al-quran dan hadits dan saya tidak mengikuti ormas-ormas islam selain PITI.

12. Bagaimana menurut bapak tentang PITI?

Jawab:

Cerita awal saya masuk PITI pada tahun 2002, waktu itu saya dapat info bahwa sudah ada persatuan muslim Tionghoa lalu ada yang mengajak saya untuk bergabung akhirnya saya bergabung dan kini saya menjadi salah satu pengurus PITI dibagian biro humas. Menurut saya PITI itu alhamdulillah baik jadi kita sering berkumpul satu sampai dua bulan sekali sesama muallaf tidak juga semuanya Tionghoa, ada juga Batak, Dayak. Dulu PITI ialah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia , tetapi yang dari suku Dayak dan Batak protes akhirnya kita ganti nama PITI menjadi Pembina Iman Tauhid Islam yang akhirnya bisa merangkul semua suku yang masuk Islam atau muallaf.

13. Pekerjaan bapak setelah masuk islam?

Jawab:

Apapun saya kerjakan yaitu seperti berjualan kayu, mebel, serabutan, ya ekonomi saya naik turun dan jatuh bangun.

14. Hal yang dirasakan ketika bapak masuk Islam?

Jawab:

Setelah masuk Islam saya merasakan tenang, alhamdulillah lebih baik. Sebelum masuk islam mialnya pendapatan perhari 500.000 tapi saya selalu merasa masih kekurangan, alhamdulillah setelah masuk islam walaupun pendapat satu hari 50.000 saya bersyukur dan setelah sholat juga.

15. Bagaimana pendapat bapak tentang agama Islam?

Jawab:

Itulah tadi, jadi kalau penilaian saya bahwa agama Islam itu ialah agama yang paling sempurna. Walaupun kita sudah masuk islam kita tetap bersilaturahmi dengan keluarga nonmuslim, jadi komunikasi saya dengan keluarga nonmuslim tetap terjalin dengan baik.

16. Apakah bapak sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan?

Jawab:

Biasanya saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, jika ada kegiatan-kegiatan di PITI, jika ada ustadz di masjid berceramah, pengajian saya juga sering datang dan mengikutinya. Alhamdulillah dengan masyarakat sekitar dan tetangga terjalin dengan baik, saya tinggal disini semenjak tahun 2010. Sekarang saya tinggal serumah dengan anak dan istri saya beserta orang tua saya kita semua beragama Islam.

4. Hasil Wawancara Narasumber 3

Tanggal wawancara : 11 Juni 2018

Tempat/Waktu : Kediaman Rudi, Jalan Yohana Godang RT 048 RW 017
Kelurahan Pasiran Kecamatan Singkawang Barat/ Pukul 10.50

A. Identitas Informan

Nama : Rudi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 57 tahun
Agama : Islam

B. Hasil wawancara dengan narasumber muslim tionghoa kota Singkawang

1. Alasan bapak masuk Islam?

Jawab:

Saya dengar orang adzan maghrib saya tertarik masuk agama Islam, kalau dengar suara adzan itu kok rasanya saya ingin berjalan kaki pergi ke masjid bahkan saya sampai menangis-nangis untuk masuk agama Islam. Saya mencari pemuka agama Islam di kampung baru beliau ialah seorang polisi dan beliau membantu saya untuk masuk Islam waktu beliau masih bekerja dikantor agama daerah Sungai Wi. Setelah masuk Islam saya pun langsung melaksanakan sholat jumat. Hari kamis saya masuk agama Islam dan hari jumatnya saya pergi untuk sholat jumat sampai sekarang begitulah.

2. Apa agama bapak sebelum Islam?

Jawab:

saya merasa dulu saya belum tau soal agama, bagaimanakah agama itu saya cuma ikut-ikutan saja. Ya Cuma agama Islam dengan suara adzannya yang bisa menarik hati saya dan membuat saya masuk agama Islam karena itu lah saya juga tidak mengerti bagaimana sebabnya. Agama saya sebelum Islam adalah Konghucu lah.

3. Pergaulan sebelum bapak masuk Islam?

Jawab:

Pergaulan saya sebelum masuk Islam adalah berteman dengan orang China/Tionghoa saja

4. Pekerjaan sebelum bapak masuk Islam?

Jawab:

Jika soal pekerjaan ya pekerjaan saya banyak yaitu bengkel, jualan kopi, jualan mie, berjualan nasi pokoknya banyaklah pekerjaan saya. Kalau jaman dulu sih makananya tidak halal karena saya masih nonmuslim, walaupun sekarang orang bilang dagangannya halal dan penjualnya orang China nonmuslim tapi itu aslinya tidak halal karena untuk memberi tulisan halal di tempat jualan itu mudah maka dari itu kalian jangan berani makan-makanan orang China nonmuslim walau bagaimanapun mereka berkata halal, tetapi sebenarnya itu tidak halal karena masakan orang nonmuslim belum tentu halal.

5. Bagaimana proses bapak masuk Islam?

Jawab:

Saya kalau sudah masuk agama Islam kebanyakan saya bermimpi yaitu bermimpi mendengar orang ngaji atau bermimpi bertemu iblis dan otomatis saya bisa membaca ayat-ayat Allah dan iblisnya bisa takut.

6. Bagaimana respon tetangga atau masyarakat ketika bapak masuk Islam?

Jawab:

Tidak ada respon keberatan apa-apa dari keluarga dan orang tua. Memang abang saya pernah bilang yaitu dia berkata sudah takdirnya untuk saya masuk dalam agama Islam. Tapi kalau teman-teman atau tetangga banyak yang berbicara tentang keluarga saya ya terserah mereka saja mau berbicara apa saja tentang diri saya, bahkan ada yang mengatakan saya kalau saya orang China bodoh karena tidak makan babi tetapi orang Islam banyak yang memakan babi dan saya orang China tidak makan babi, saya tidak minum arak tapi orang Islam banyak yang minum arak. Jadi saya tidak tahu lagi harus menjawab mereka dengan jawaban apa, jadi terserah mereka mau mengatakan saya apa saja.

7. Pekerjaan setelah bapak masuk Islam?

Jawab:

Saya tetap bekerja menjadi tukang bangunan, setelah saya menikah dengan istri saya, saya tetap bekerja bangunan sebagai tukang kayu, cat, dan semen. Sekarang sudah tiga tahun saya tidak bekerja lagi, jadi saya hanya berjualan kopi di daerah pusat Kota Singkawang.

8. Apa hal yang bapak rasakan setelah masuk Islam?

Jawab:

Saya tidak mikir yang susah-susah, saya tidak memikirkan tentang uang, namanya ujian tetap selalu ada, kalau manusia tidak ada ujian berarti bukan manusia namanya, mungkin setan dan iblis juga ada ujiannya.

9. Apa pendapat bapak tentang agama Islam?

Jawab:

Agama Islam ialah agama yang bagus, agama yang baik dan Islam adalah agama nasional yaitu seluruh Indonesia. Setelah masuk Islam saya merasakan kenikmatan dan ketenangan yang luar biasa.

10. Apa makna agama Islam dalam kehidupan bapak sekeluarga?

Jawab:

Ya begitulah, agama Islam tidak mempersulit saya sekeluarga, Islam tidak pernah memberi kesulitan pada umatnya, kalau Islam memberi orang kesulitan ya saya sudah lari dari Islam. Kesulitan itu datang dari diri kita sendiri yang membuatnya, jika sudah tau ada lubang didepan kenapa harus kita lewatin lubang itu, jika sudah tahu ada batu didepan kita kenapa kita sepek batu itu, berarti kita bikin penyakit untuk diri kita sendiri, Islam tidak pernah menyusahkan orang lain, tapi hanya ujian, setelah ujian kita akan mendapatkan hikmah, jadi kita ambil saja hikmahnya.

11. Bagaimana sejarah bapak masuk PITI?

Jawab:

Pertama kali saya ikut teman saya pergi mengikuti kegiatan PITI tapi saya masih belum tau PITI itu seperti apa dan saya juga tidak ingat pada tahun berapa mungkin sekitar belasan tahun yang lalu. Jadi lama-lama pak H. Herman jadi pengurus PITI dan beliau juga yang mengajak saya untuk masuk PITI, akhirnya saya coba-coba untuk masuk PITI, saya anggota dari bagian Singkawang Barat. Saya juga melihat orang-orang yang masuk Islam entah terpaksa atau tidak, kalau orang suami istri mau masuk Islam tapi jika hanya suaminya saja yang mau tapi sang istri tidak mau ya itu tidak boleh, biarlah orang bilang eh suaminya mau tapi istrinya tidak mau ya itu seperti orang zina tidak boleh.

Istri saya menambahkan yaitu kita memang orang cina dan masuk agama Islam, setelah masuk Islam saya percaya pada suami, tapi kalau hanya untuk

menikah saja ya masuk Islam saya tidak ada gunanya kan. Alhamdulillah sudah masuk Islam hidup kita tenang walaupun hidup agak susah sengsara, ya Namanya ujian pasti banyak sekali Cuma kita harus menguatkan iman kita dan kita bekerja dan berusaha, hanya itu saja modalnya tidak ada yang lain. Jika hanya berdoa saja maka tidak akan datang bantuan itu. Waktu itu kita semua masuk Islam beserta anak-anak kami juga dan tidak ada jarak waktu perbedaan masuk Islamnya. Saya pernah bertanya pada suami kenapa mau masuk Islam dan suami menjawab daripada seperti ini kita tidak tau agama apa yang kita anut ini kita tidak tau apa ini Konghucu juga tidak jadi kita tidak tau harus menyembah apa lagi. Saya piker-pikir suami saya ini sudah mempunyai niat untuk masuk Islam dan barangkali sudah hidayahnya untuk kami sekeluarga, jadi saya berfikir dan akhirnya kami sekeluarga masuk Islam dan alhamdulillah dengan banyaknya kemudahan. Tapi tetangga-tetangga kami selalu membicarakan apa-apa saja dibelakang kami. Kalau tentang tetangga ini saya juga malas untuk bercerita ya banyak yang mereka katakana seperti kami masuk Islam nanti cari makannya susah sengsara, tapi kami sadar bahwa mereka hanya ingin menghasut kami saja. Tapi lama setelah itu tetangga kami tidak pernah lagi membicarakan hal yang macam-macam tentang keluarga kami. Ya sebenarnya masing-masing dengan agamanya sendiri lah kan bagiku agamaku dan bagimu agamamu, jadi sampai sekarang alhamdulillah kami sudah mempunyai cucu dan keluarga kami keluarga muslim yang bahagia. Saya aslinya masyarakat daerah Sambas, ibu saya sudah meninggal dan saya tinggal Bersama bibi saya ketika waktu muda dulu. Respon dari bibi saya ketika kami masuk Islam dulu ialah seperti antara melarang atau membiarkan saya pada waktu itu, tapi mereka tau saya sudah sangat bertekad pada waktu itu, ya maklum lah yang namanya orang cina pasti memelihara babi dan anjing dan barang-barang yang tidak halal lainnya. Ada juga yang bertanya kalau saya masuk Islam ini kehidupan saya jadi bagaimana nantinya tapi saya menjawab tidak apa-apa kan saya juga masih bisa makan sama seperti orang lain. Keluarga kami yang lain juga tidak berkomentar yang macam-macam hanya mengatakan terserah saja mau bagaimana dan mau masuk agama apa saja, begitu. Kalau kakak-kakak saya sih tidak ada masalah dengan hal itu, bahkan ponakan-ponakan saya ada yang juga masuk Islam, mungkin karena orang tuanya dulu sering mengatai saya

jadi akhirnya dimasa sekarang anak-anak mereka malah juga masuk Islam. Ada juga sanak-saudara saya pernah mengatai saya ketika masuk Islam dan tidak lama setelah itu malah mereka juga ikut-ikutan masuk Islam, dan saya tidak pernah mengejek mereka juga karena mereka masuk Islam, dan saya berfikir positif berarti mereka sadar dan menganggap agama Islam ini agama bagus dan baik. Dulu waktu saya muda saya masuk Islam nenek saya juga tidak pernah marah bahkan nenek saya memberi tanda tangan bukti kalau saya sudah masuk Islam, tapi alhamdulillah kemarin nenek saya meninggal dengan baik dan tidak ada merepotkan kami semua yaitu tidak ada penyakit atau penyebab apapun, nenek saya juga tinggal dirumah kami jadi didalam rumah kami berisi orang muslim yaitu kami sekeluarga tapi nenek saya seorang Kristen sendiri didalam rumah ini dan aman-aman saja, dan ketika nenek saya meninggalpun kami tidak sempat untuk mengislamkan beliau. Setiap hari sabtu dan minggu banyak jemaat Kristen yang datang kerumah kami untuk mendo'akan nenek saya pada waktu nenek saya sakit waktu itu, mereka juga mengajak saya berdo'a dengan mereka tapi saya tidak mau, saya sadar waktu itu pelan-pelan mereka mau mengajak saya untuk ikut serta dalam agama mereka yaitu Kristen, tapi Allah yang punya kekuasaan dan Allah tidak akan melepaskan saya dari Islam Allah masih memegang saya pada waktu itu, dan saya tidak pernah tergoda sama sekali dengan agama mereka. Jadi dulu saya mau berangkat kemasjid dengan suami saya tapi kami merasa agak takut untuk masuk kedalam masjid tapi kami berfikir lagi bahwa kami ini sudah jadi Muslim jadi akhirnya kami tetap masuk kedalam masjid. Dulu juga ketika kami masih belum masuk Islam suami saya slalu ingin pergi kemasjid karena sering mendengar suara adzan, tapi ketika kami sudah Islam dan melakukan khitan/sunat, sekitar sebulan setelah itu kami pun menikah lagi secara Islam dan alhamdulillah kami merasa lega dan tenang. Kami menikah secara adat cina waktu itu saya masih berumur 17 tahun pada tahun 1979, kami menikah setelah itu sekitar 3 tahun kemudian baru kami sekeluarga masuk Islam sekitar tahun 1981 waktu itu. Pada waktu itu kami juga sempat pernah dikerjai oleh pemuka agama pada waktu itu yaitu ketika baru masuk Islam kami disuruh untuk meminum air yang berbahan tanah dan kami juga meminum air tanah tersebut, baru sekarang kami sadar itu ialah hal yang bodoh untuk dilakukan. Masuk Islam kan hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat saja dan kami

malah disuruh minum air tanah, orang suruh kami melakukan apa saja yang mereka suruh waktu itu dan bodohnya kami juga mau untuk melakukannya, kalau saja kami tau itu tidak ada dalam Islam ya kami tidak akan melakukan hal itu, padahal kan kita kotornya didalam hati dan bukan di badan, masyarakat waktu itu beranggapan harus minum air tanah agar hal-hal yang najis dan haram didalam badan kita menjadi bersih dan hilang. Alhamdulillah agama kita yaitu Islam agama yang lebih baik dari agama mereka.

Ketika saya berumur 7 tahun bapak saya sudah meninggal, ketika berumur 9 tahun ibu saya menikah lagi, jadi saya hidup dan tinggal Bersama nenek saya dengan hidup secukupnya, ketika masuk Islam alhamdulillah rejeki juga datang dan mudah untuk mendapatkan makanan. Kita hidup sebagai manusia jangan pernah takut resah akan ujian Allah karena aka nada banyak hikmah dibalik ujian itu. Dulu kami masuk agam Islam itu berempat yaitu kami suami istri dan dua anak saya, anak saya yang pertama itu juga masuk Islam dan akhlaknya sangat baik dan rajin beribadah serta bekerja disebuah bengkel dan dibengkel itu dia tidak pernah mengambil air yang disediakan didalam kulkas tapi dia malah membeli air minum kemasan serta makan makanan ditempat orang Islam, tidak lama setelah itu anak saya itu pun meninggalkan kami dengan kuasa Allah lah anak kami meninggal mungkin karena Allah lebih sayang sama anak saya, jadi kami hanya tinggal Bersama satu anak saya dan tiga cucu saya.

5. Hasil Wawancara Narasumber 4

Tanggal wawancara : 13 Juni 2018

Tempat/Waktu : Kediaman Ahmad Tomy Triadi, jalan Siaga gang Utama, RT 015 RW 002, Kelurahan Roban, Kecamatan Singkawang Tengah

A. Identitas Informan

Nama : Ahmad Tomy Triadi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 32

Agama : Islam

B. Hasil wawancara dengan narasumber muslim tionghoa kota Singkawang

1. Pada tahun berapa bapak masuk PITI?

Jawab:

Saya masuk PITI kalau tidak salah tahun 2010 masuk sebagai anggota PITI tapi hanya sebagai anggota saja. Saya masuk PITI diajak oleh bapak angkat saya dan beliau bilang ada persatuan tionghoa disana di Singkawang, lalu saya diajak untuk masuk dan bergabung bersama anggota PITI.

2. Bagaimana sejarah berdirinya PITI dan eksistensinya di Singkawang?

Jawab:

Kalau sejarah berdirinya PITI saya tidak tahu. Kalau untuk anggotanya PITI dari tahun ketahun sih makin bertambah, Cuma sepertinya ada sedikit problem didalam anggota PITI ini, yaitu kurangnya komunikasi dan juga kurangnya kegiatan, terus ada yang ingin direncanakan oleh anggota PITI tapi tidak kesampaian atau tidak dibantu oleh jenjang-jenjang agama begitulah. Saya tidak pernah diundang didalam kegiatan-kegiatan atau acara-acara PITI selama ini.

3. Apa agama bapak sebelum masuk Islam?

Jawab:

Sebelum Islam agama saya yaitu Budha, agama Budha saya hanya mengikuti orang tua saya saja, kalau mereka ke Vihara ya saya juga masuk Vihara, saya juga tidak mengerti apa dan bagaimana do'a-do'a dan artinya saya tidak tahu,

hanya mengikuti orang tua saja. Kalau waktu gerakan sujud ya saja ikut sujud terus sampai ribuan kali kita menganggukkan kepala kita dikursi.

4. Bagaimana kehidupan bapak dari kecil sebelum Islam?

Jawab:

Waktu saya berumur 5 bulan orang tua saya sibuk berdagang, jadi ada seorang penjaga masjid yang bernama Alm. Abdullah dan saya menganggap beliau itu sebagai kakek saya karena beliau telah mendidik saya dari saya berumur 5 bulan sampai saya berumur 5 tahun. Dia yang menjaga dan mendidik saya setiap pulang dari sholat subuh beliau datang kewarung orang tua saya dan mengasuh saya sampai saya berumur 5 tahun kalau tidak salah beliau pun wafat. Saya sempat heran ketika beliau wafat dan akan dimakamkan ketika dipikul oleh orang-orang itu saya masih sangat ingat sekali akan hal itu hingga sekarang, dipikul dari rumahnya melewati rumah saya itu masih sangat saya ingat dengan bentuk rumahnya pada masa itu juga saya masih ingat sekali. Cuma pada waktu orang-orang mengantar jenazahnya saya hanya sampai rumah saya saja dan tidak mengikutinya hingga ke pemakaman, karena saya masih kecil dan masih belum mengerti akan hal itu pada masa itu. Dari situlah mungkin asbab hidayah untuk diri saya. Dari masa kecil saya senang bergaul dengan anak-anak melayu muslim, jadi orang-orang cina yang dikampung saya yang dijalan siaga itu hanya minoritas dan bisa dihitung dengan jari yaitu hanya 5 rumah saja, selain itu semuanya muslim. Ketika saya Sekolah Dasar ada teman-teman saya mau mengajak saya untuk sunat/khitan dan orangtuaya juga menyuruh teman-teman untuk mengajak saya juga, lalu saya bilang dengan ibu saya bahwa saya ingin sunat dengan teman-teman saya dan ibu saya menjawab dengan kasar yaitu silahkan saja saya sunat tapi saya diusir dari rumah dan membawa pakaian saya, berarti secara tidak langsung saya diusir oleh ibu saya kalau saya sunat. Jadi saya memutuskan untuk membatalkan sunat karena ibu saya marah. Tidak lama setelah itu ada lagi teman saya yang mengajak saya untuk sunat, lalu saya kembali meminta izin dari ibu saya dan ibu saya menjawab dengan jawaban serupa seperti tadi yaitu akan mengusir saya. Sampai lima kali saya meminta izin untuk sunat tapi tanggapan orang tua saya masih saja sama. Suatu hari ketika saya berjalan bersama teman-teman dan cuaca sepertinya akan turun hujan serta ada petir yang menyambar disekitar kami lalu teman-teman saya mengucapkan kata “a’udzu bullahi minas-syaitanir-

rajim”, lalu ada teman yang lain mengatakan untuk meminta ayat kursi, lalu saya bertanya apakah maksudnya itu karena saya tidak mengerti karena saya masih non muslim, lalu teman saya menjawab yang artinya “aku berindung dari godaan syaitan yang terkutuk”, dari waktu itu hingga saya dewasa saya selalu mengingat do’a itu. Ketika saya sudah Sekolah Menengah Pertama waktu itu saya sempat berfikir bahwa saya ingin menikah dengan wanita Islam saja, tidak ada pikiran untuk menikah dengan wanita cina. Ketika tamat dari Sekolah Menengah Atas saya pun merantau ke kota Jakarta, disana saya baru merasa bebas, mau masuk Islam juga saya bisa disana, mau sunat/khitan juga bisa disana. Cuma ketika saya masuk Islam itu bertepatan pada bulan Ramadhan juga. Saya bertanya dengan keluarga angkat saya yang disana yaitu bagaimana jika ingin masuk agama Islam, lalu keluarga angkat saya menjawab masuk Islam itu tidak sulit kok hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat saja sudah cukup dan sudah masuk Islam. Lalu saya dituntung mengucapkan syahadat dan saya masuk Islam, akhirnya saya berpuasa, saya ikut sholat subuh, dan saya masih belum tau bagaimana bacaannya dan mereka mengajari saya pelan-pelan. Waktu itu saya sudah berkeluarga, saya masuk Islam sebelum kami menikah, istri saya orang Jawa tapi Islam KTP saja. Jadi saya di Jakarta saya punya konter hp. Saya masuk Islam di Depok, lalu saya sunat/khitan dengan menggunakan metode laser dengan biaya Rp 450.000, dan ternyata sunat setelah dewasa itu sangat sakit juga, jadi mendingan sunat pada waktu kecil. Tidak lama setelah sunat baru saya menikah. Waktu saya punya konter hp saya harus mencari pelanggan, jadi ada teman saya dia juga buka usaha sport/olahraga, jadi dia mengajak saya untuk main badminton dan saya juga hobi bermain badminton. Setelah toko saya tutup pada pukul 22:00 malam saya pun berangkat untuk bermain badminton, ketika setelah main badminton itu saya dikenalkan dengan seseorang dirumahnya, dan ketika kami baru sampai diteras rumahnya orang itu langsung berbicara pada saya yaitu “kamu bukan orang sini ya? Kamu orang jauh ya?” Lalu saya menjawab “kok tau pak?” bapak itu menjawab “hanya hanya menebak saja”, pelan-pelan carita hidup dan aib saya dibuka oleh orang tersebut dan saya sempat menangis serta tidak percaya kenapa orang itu bisa tau masalah saya padahal saya tidak berbicara apa-apa, orang itu ibarat seorang paranormal, lalu saya aka berbicara dengan niat ingin memungkir apa saja yang dikatakan orang itu tentang saya tapi orang itu

langsung mengatakan “jangan berbohong”, saya pun berfikir kenapa orang ini bisa tau apa yang ada dalam pikiran saya. Beliau juga mengatakan kalau saya pernah menyusu dengan seseorang manita waktu saya berumur 5 bulan, saya coba mengingat dengan memori dan saya berfikir kenapa bapak ini bisa tau masalah saya waktu saya masih berumur 5 bulan ya. Dari situlah saya semakin menangis karena fakta-fakta yang disebutkan oleh orang tersebut dan saya merinding mendengarnya, akhirnya bapak itu menanyai saya apakah saya mau bertaubat lalu saya menjawab saya ingin bertaubat lalu beliau menjawab “ingin taubat dengan berjabat tangan atau taubat dengan memakai kain kafan bekas saya mati suri waktu dulu?” ternyata bapak itu pernah mati suri di Amerika ketika beliau berobat disana, beliau dulunya beragama Kristen, ketika mati suri mendapat hidayah dan mempunyai indera keenam. Ketika saya pulang dari rumah bapak itu saya diboncengin oleh teman saya, bapak itu berpesan pada saya untuk segera mandi junub, saya pulang kerumah dan melaksanakan mandi junub itu. Ketika sedang dalam perjalanan untuk pulang kerumah naik motor bersama teman saya, tangan saya memegang kaki saya, ketika sudah sampai dirumah saya dan tiba-tiba tangan yang memegang kaki saya ini tidak bisa lepas seperti disihir dan tidak bisa lepas saya juga tidak tau kenapa, lalu menjelang waktu 5 menit akhirnya tangan saya yang memegang kaki saya ini perlahan-lahan bisa lepas dengan sendirinya. Lalu saya pulang kerumah dan melakukan mandi junub, setelah mandi junub dan tubuh saya ini seperti ada yang menggerakkan untuk melakukan gerakan sholat, ketika posisi sujud kepala saya seperti ada yang menahan untuk tetap melakukan sujud, berulang-kali saya mencoba untuk bangkit dari sujud tapi seperti ada yang menahan kepala saya sehingga memaksa saya untuk terus sujud berkali-kali, sesudah akhirnya saja melakukan sujud dengan waktu yang lama. Istri saya kan Islam KTP, jadi saya belajar sendiri tuntunan sholat. Waktu kecil kan teman saya mayoritas muslim jadi surah Al-Fatihah hanya sudah bisa hafal sedikit-sedikit hanya saja belum paham Panjang dan pendeknya saja. Jadi semua hal tentang Islam saya pelajari sendiri, hamper setiap malam saya belajar kadang ada gangguan dari makhluk lain seperti bunyi botol plastik bekas atau suara sampah yang lainnya, tapi saya tetap melanjutkan belajar saya yang biasanya pada tengah malam. Suatu hari saya belajar dengan seorang ustadz tentang bacaan sholat dan setelah itu beliau mengajak saya untuk sholat berjamaah di musholla dan disana saya merasa

minder atau tidak percaya diri apa mungkin karena tata cara sholat saya salah, jadi sering jamaah lain memperhatikan saya, jadinya saya merasa minder dan jarang sekali untuk sholat berjamaah lagi di musholla, ternyata orang-orang hanya heran ketika melihat wajah cina saya yang melakukan sholat dimasjid dan akhirnya saya juga harap maklum dengan mereka yang memperhatikan saya. Akhirnya setiap waktu sholat saya menangis ketika setelah taubat pada waktu itu. Suatu ketika kami bermain badminton saya bertemu lagi dengan bapak paranormal tadi lalu bertanya “pak bagaimana sholat saya?” dan beliau menjawab “kamu tuh cengeng” lalu saya menjawab “siapa yang tidak cengeng pak ketika dosa-dosa saya begitu banyak” dulunya ketika saya masih belum masuk Islam, tapi saya bersyukur akhirnya saya bisa bertaubat, kalau orang merasa dia tidak pernah berdosa maka dia tidak akan pernah bertaubat karena merasa dia bersih dan suci, itulah ada hikmahnya ketika kita bermaksiat dulu dan akhirnya kita benar-benar bertaubat. Akhirnya usaha saya pun bangkrut karena ada orang ketiga yang dibawa oleh istri saya dalam pernikahan kami, akhirnya kami pun berpisah dan saya pindah ke Bekasi. Dulunya saya masuk Islam kan tidak memakai ikrar tapi hanya syahadat saja, ketika saya di Bekasi ketika waktu sholat jum’at orang-orang jamaah menyuruh saya untuk berikrar didepa semua orang pada waktu itu, saya juga diberi sertifikat muallaf dan mengganti nama saya yaitu Ahmad Tomy Triadi, akhirnya pelan-pelan saya belajar, memang dibalik semua kepahitan dan kesusahan itu ada hikmahnya, contohnya saya bercerai dan bangkrut tapi saya mendapat hikmahnya, setiap mendengar lagu religi saya merasa tenang dan selalu menangis karena saya orangnya cengeng. Saya berusaha beli Al-Qur’an yang besar sehingga orang-orang desa mengatakan “ko, kamu muallaf kok rajin sekali beribadah?” lalu saya menjawab “karena saya ingin memperdalam ilmu agama saya” begitulah saya menanggapinya. Di kota Bekasi saya juga buka usaha konter kecil-kecilan yang hanya cukup untuk makan sehari-hari saja, akhirnya orang tua saya datang menyusul saay di Bekasi. Suatu hari dibulan Ramadhan mama saya pernah bertanya apakah saya berpuasa dan sunat, saya menjawab iya saya berpuasa tapi ibu saya tidak berbicara apapun lagi setelah itu hanya terdiam dan hening mungkin ibu saya merasa terpuak, dulu ibu saya pernah melarang saya sunah sampai lima kali dan akhirnya saya sunat juga serta masuk Islam ketika dewasa. Akhirnya bapak saya menyuruh saya untuk pulang ke

Singkawang, dan saya pun pulang selamanya ke Singkawang. Ketika di rumah saya di Singkawang, setiap mau melaksanakan sholat saya selalu mengunci pintu kamar saya, setelah berwudhu saya slalu mengunci pintu kamar saya karena orang tua dan keluarga saya belum tau saya muallaf mungkin hanya ibu saya saja yang tau, dan bapak saya juga galak orangnya. Suatu ketika saya sholat jum'at pasti dimasjid, dari rumah saya hanya memakai pakaian biasa saja, lalu saya mampir kerumah teman saya untuk menumpang ganti baju muslim dan mengajak teman saya itu untuk sholat jum'at dimasjid, akhirnya teman saya juga ikut sholat jum'at dimasjid yang jauh dari rumah saya agar tidak ketahuan orang tua saya. Akhirnya dengan seringnya saya mengajak teman saya itu untuk sholat dimasjid maka ada hikmahnya hingga akhirnya teman saya itu menjadi taat dalam beribadah alhamdulillah. Ketika bulan Ramadhan juga, waktu saya ingin melakukan sahur dirumah teman saya atau dirumah tetangga saya yang muslim, setika saya sahur dirumah teman saya dan seketika bapak teman saya (Wan Amiruddin) yang biasa saya panggil abah, beliau bicara pada saya "Fen, ini Islammu benar-benar ataukah main-main?", lalu saya jawab "saya betul-betul Islam ini yang saya sayangi, memangnya kenapa bah?" beliau menjawab "kalau Islammu betul-betul ya saya kasihan dengan kamu kadang kamu sahur dirumah saya, kadang sahur dibelakang rumah, nantinya buka puasa dimana saja kamu pindah-pindah, saya kasihan melihat kamu tidak ada yang menganomi dan membimbing, bagaimana kalau abah angkat kamu jadi anak abah, jadi kalau kamu mau tidur mau makan dirumah abah saja, anggap saja ini rumah kamu sendiri", saya menjawab "oh boleh bah", lalu malam itu juga saya bawa pakaian saya kerumah abah angkat saya itu dan saya tinggal disitu, dengan belajar iqra', ketika belajar iqra' kita harus belajar menghafal huruf-hurufnya dulu dan belajar pelan-pelan, saya merasa senang dan seru ketika belajar mengaji, jadi saya terus belajar dengan bapak angkat saya hanya sampai iqra' saja, selanjutnya bapak angkat saya menyuruh saya melanjutkan belajar membaca Qur'an ditempat lain kepada orang yang lebih mahir. Ketika sholat jum'at dimasjid saya bertemu teman saya dan saya mengatakan "mas bisa tolong ajarin say abaca Qur'an tidak?" lalu teman saya menjawab "boleh mas silakan datang kerumah saya saja", lalu setelah itu saya datang kerumahnya setelah sholat isya dan teman saya juga sedang ada tamu dirumahnya dan saya pun tidak jadi untuk belajar mengaji, tiba-tiba teman saya

mengatakan “Fen, mau tidak kamu mondok dipesantren?” lalu saya langsung menjawab “mau mas”, teman saya menjawab “kalau kamu mau saya telponin untadznya”, akhirnya teman say itu pun menelpon seorang ustadz dan langsung menyuruh saya berbicara dengan untadz ditelpon itu, sang ustadz pun bertanya pada saya “ini kemauan kamu sendiri ataukah dipaksa?” saya jawab “ini kemauan saya sendiri kok ustadz”, akhirnya ustadz menjawab “yasudah saya tunggu kamu dikampung saya sini”. Akhirnya saya pun bercerita dengan orang-orang dan para jama’ah dimasjid bahwa saya akan berangkat ke pondok dengan bapak angkat saya, lalu saya pun berangkat kepondok sekitar umur 21tahun. Ternyata bapak dan keluarga saya sudah tau kalau saya sudah masuk Islam, ketika akan berangkat dan orang tua saya mendengar saya akan berangkat ke pondok itulah baru orang tua saya sangat marah terutama bapak saya. Ketika pagi-pagi sekali saya bantu ditoko sembako orang tua saya dan bapak saya berbicara pada saya “kamu tuh percuma masuk Islam karena kamu dari kecil sudah banyak makan babi, darahmu sudah bergabung dengan daging babi, pokoknya kamu tidak saya anggap sebagai anak saya lagi, kalau kamu bertemu siapa-siapa kamu jangan pernah mengaku kalau kamu anak saya” pokoknya beliau sangat marah sekali pada saya, tapi saya tidak ada menjawab dengan satu patah kata pun alias saya diam seribu bahasa. Sehari setelah itu saya akan berangkat ke pondok pesantren dan mau berpamitan dengan orang tua saya, ternyata bapak saya sudah tau dan beliau menyegerakan untuk pergi kepasar ketoko sembako pagi-pagi sekali agar tidak bertemu dengan saya lagi, jadi saya hanya berpamitan dengan ibu serta satu adik dan satu kakak saya saja dan saya pun segera berangkat. Dari rumah saya naik bus ke pelabuhan Pontianak, dari Pontianak saya naik kapal laut menuju pelabuhan Tanjung Periuk, dari Tanjung Periuk saya naik angkutan umum, ketika saya sudah sampai diterminal Solo ada tiga orang mendatangi saya dan bertanya “mau kemana pak?” saya jawab “mau ke Mantingan pak” dia menjawab “oh yasudah naik mobil ini saj pak” lalu saya pun naik mobil itu, setelah sampai di daerah tujuan say pun turun dan menaiki ojek pangkalan didesa itu untuk menuju rumah ustadz Slamet di Tambakboyo. Ketika saya sampai dirumah ustadz ternyata dirumah ustadz baru selesai acara aqiqah anak beliau, lalu beliau pun menyuruh saya makan dan saya pun langsung makan, setelah itu saya berkenalan dan bercerita banyak pada beliau dan saya pun di karantina selama 3 hari mungkin karena beliau

ingin melihat sifat, watak dan akhlak saya. Ketika pada malam ketiga saya dikarantina saya bermimpi bertemu dengan iblis bertaring bermuka sangat buruk, ketika itu saya dengan posisi duduk dan iblis itu dengan posisi berdiri tapi sejajar tingginya, dalam mimpi itu pun saya berkeringat hingga membasahi baju saya, lalu saya membaca "lailaha illallah" tiga kali dan iblis itu pun hilang seketika, lalu saya terbangun sebentar dan langsung melanjutkan tidur saya kembali, keesokan harinya baru sang ustadz mengajari saya mengaji, ilmu Tauhid, lalu saya teringat waktu dikapal laut saya berfikir tentang agama-agama yaitu Budha memakai patung dan pelita, Kristen memakai patung dan lilin, Hindu memakai patung dan lilin, Islam tidak memakai patung, lilin serta tidak memakai perantara apapun, saya berfikir hanya itu perbedaannya, Islam memakai wudhu', agam lain tidak memakai wudhu', dari hal itu semua saya menjadi bungung dan masih belum yakin dengan Islam 100 persen waktu itu ketika didalam kapal laut, jadi ketika dirumah ustadz itulah saya baru paham banyak tentang Islam yang sesungguhnya ketika saya diajarkan ilmu Tauhid jadi Allah itu tidak akan sama dengan makhluk ciptaannya, kalau Tuhan sama dengan makhluk ciptaannya berarti itu bukan Tuhan, dari situlah saya sudah yakin 100 persen dengan agama Islam. Misalkan seperti sebuah patung saja, kan tidak mungkin Allah menyuruh manusia untuk membuat patung untuk disembah, sedangkan Allah yang menciptakan manusia kan mustahil Allah minta bantu dengan manusia hanya sekedar membuat patung saja, Allah itu maha Kuasa. Dari situlah saya ingin mengingatkan pada seluruh umat muallaf atau anggota Islam tionghoa yang sudah masuk Islam harus belajar ilmu tauhid, kalau mereka tidak belajar ilmu tauhid maka mereka akan kembali lagi ke agama mereka sebelumnya, dan kalau sudah belajar ilmu tauhid dan tau siapa itu Allah maka insya Allah mereka akan bertahan dalam Islam sampai mereka meninggal. Dengan mengucapkan kalimat lailha illallah Muhammadar rasulullah ketika kita akan meninggal.

Lalu lanjut cerita dipesantren tadi, dipesantren Al-Mubin itu saya mondok disana selama sekitar satu tahun, karena umur saya juga sudah agak dewasa waktu itu berumur diatas 20 tahun, jadi jika suatu saat ustadznya sibuk atau capek biasanya mengajinya diliburkan berarti saya merasa kehabisan waktu jika keseringan libur belajar mengaji sedangkan umur saya selalu bertambah, jadi suatu saat ustadz mengajak saya pergi ke pondok pusat Al-Fatah di kota

Magetan yang dimana anak ustadz saya mondok disitu, saya merasa senang karena suasananya sangat ramai sekali dipondok pusat itu karena pondok itu sudah internasional, yang mondok disitu ada yang Filipina, Thailand, Kamboja, Malaysia dan negara tetangga lainnya. Jadi ketika dipondok pusat itu saya bilang pada ustadz saya “ustadz saya ingin mondok disana saja”, sang ustadz menjawab “baca Qur’an kamu saja masih belum lancer kok sudah mau pindah kesana, tidak boleh kamu harus melancarkan dulu baca Qur’anmu”, begitu jawaban dari ustadz saya. Jadi saya masih berada dipondok saya yang pertama tadi dan sambil bekerja bantu-bantu ustadz pekerjaan apapun disitu, dan ustadz saya juga pandai membuat seni kaligrafi. Tidak lama setelah itu sang ustadz datang lagi kepondok pusat untuk menjenguk dan memberi uang jajan pada anaknya, lalu saya meminta izin lagi dengan sang ustadz “ustadz saya ingin pindah kesana saja kepondok pusat”, tapi masih saja tidak diizinkan untuk pindah kepondok pusat karena saya tau sang ustadz itu sayang pada saya, pekerjaan saya setiap hari dipondok saya itu mengaji dan juga membersihkan masjid ya bisa dibilang marbot, jadi selama saya disitu alhamdulillah masjid dipondok menjadi bersih, setelah saya meninggalkan pondok itu ya masjidnya jadi sering kotor kembali karena tidak ada orang yang mau serin membersihkan masjid disitu. Pada bulan Ramadhan saya diberikan izin untuk mudik pulang ke Singkawang, setelah libur ramadhan kan pada 15 Syawwah harus sudah kembali lagi kepondok dan saya mencoba meminta izin lagi ke ustad “ustadz saya ingin pindah kepondok pusat saja ustadz” biar sekalian berangkat bersama anak beliau, akhirnya sang ustadz pun mengizinkan saya untuk mondok disana. Lucunya juga ketika saya sudah berada dipondok pusat saya merasa tidak mampu karena semua mata pelajarannya tentang menghafal, dan akhirnya saya tidak sanggup, yang hanya saya dapatkan itu ilmu Fiqih yaitu ilmu tentang kehidupan sehari-hari. Karena saya sudah dewasa jadi kemampuan dan IQ dan hafalan saya kurang, sedangkan dipondok itu semuanya harus dihafal, jika tidak akan dihukum, jadi saya sampaikan pada ustadz kalau saya susah menghafal dan sakit kepala jika menghafal terlalu banyak, dan ustadz-ustadznya juga harap maklum dengan kemampuan saya. Dulu pertama kali masuk pondok saya mengambil fokus Fiqih amali, setelah hatam amali saya mengambil Tajribi itu untuk belajar Nhwu Shorof, saya memang ingin betul-betul memperdalam ilmu agama Islam. Ketika sudah satu semester saya mendapat berita bahwa

bapak kandung saya sakit ketika saya sedang menelpon ibu saya, dan yang membiayai sekolah dipesantren itu ialah ibu kandung saya seorang non muslim, ibu saya membiayainya tanpa sepengetahuan bapak saya. Saya slalu berdo'a semoga dengan ibu saya membiayai saya dipesantren dan semoga ibu saya mendapat hidayah, karena beliau sudah berjuang dengan hartanya untuk dijalan Allah yaitu untuk anaknya mondok, jadi semoga ibu bapak dan keluarga saya semuanya mendapat hidayah dan masuk Islam. Lalu ibu saya bilang "bapakmu sakit kencing manis dan juga tidak bisa berbicara lagi tidak ada suaranya lagi", akhirnya saya minta izin pulang pada anak Alm Kyai saya yang bernama Gus Yusuf saya bilang "saya minta izin pulang karena orangtua saya sakit" lalu beliau pun menjawab "kapan kamu akan pulang kesini lagi?", saya jawab "saya tidak tau, mungkin tunggu setelah bapak saya sembuh dari sakitnya", beliau menjawab lagi "kapan mau selesai sakitnya?" saya jawab lagi "ya saya juga tidak tau, insha Allah saya akan pulang lagi" begitu yang saya katakana pada beliau. Akhirnya saya akan pulang dan berpamitan dengan Alm Kyai yang saat itu beliau masih belum meninggal, dan saya diberi tahu harus mengambil obat apa saja yang disarankan oleh mereka. Ketika saya sampai di singkawang saya pun langsung mencari obat-obat yang disarankan oleh Kyai saya tadinya, saya cari semua obatnya dan saya rebuskan lalu saya berikan pada bapak saya. Jadi saya selama dipesantren saya kan sudah belajar akhlak juga tentang akhlak Rasulullah, kadang jika shalawatan saja kita bisa menangis, ketika saya sudah dirumah saya ikrom bapak saya, pokoknya semua kebutuhannya saya sendiri yang melayaninya, alhamdulillah setelah bapak saya sembuh beliau tidak lagi marah dan benci pada saya. Jika bapak saya sakit dan minta saya untuk membawanya berobat dan saya bawa beliau berobat dengan menggunakan baju jubah Panjang saja beliau mau da sudah tidak marah lagi, padahal dulunya beliau sangat marah pada saya. Ada juga amalan yang saya ingat di Tambakboyo salah satunya ialah selalu mengirimkan Al-Fatihah untuk bapak saya setelah sholat magrib. Alhamdulillah sekarang bapak saya tidak pernah marah lagi pada saya karena keislaman saya, jadi bapak saya sudah sembuh karena beliau juga pernah berobat ke Malaysia, cuma mereka masi belum dapat hidayah saja.

Suatu ketika saya pernah berdakwah menyampaikan agam Islam pada keluarga saya sendiri, pertama kalinya mereka bersikap biasa saja, lalu saya mencobat

untuk menyampaikan dakwah kedua kalinya mereka juga biasa saja, dan ketiga kalinya saya menyampaikan dakwah pada mereka lalu kakak saya marah, setelah itu saya sudah tidak pernah lagi mendakwahi mereka, karena jika saya masih berdakwah lagi pada mereka yang ada hanya perpecahan dan pertengkaran diantara kami. Intinya saya sudah mencoba menyampaikan Islam, tinggal mereka saja mau menerimanya atau tidak. Pernah juga kakak saya beragama Kristen yang di Semelagi beliau juga pernah marah pada saya dan mengatakan “kenapa kamu masuk Islam?”, lalu saya coba untuk menceramahi beliau saya jawab “siapa itu Yesus? Yesus itu anaknya Maria, lalu Tuhannya Maria itu siapa?” akhirnya kakak saya tidak bisa jawab dan setelah itu kakak saya tidak pernah memarahi saya lagi, dan beliau belum tau Islam itu apa, didesa kami juga memandang Islam itu agama yang tidak baik, karena Islam di Singkawang ini masih belum sempurna, masyarakat juga melihat Islam itu dari oknumnya dan bukan dari agamanya, kalau orang kafir tau isi agam Islam maka bisa-bisa mereka masuk Islam, apalagi sekarang banyak musim terror dan pengeboman ya jadi makin banyak fitnah yang dituduhkan ke Islam.

5. Bagaimana pergaulan setelah bapak masuk Islam?

Jawab:

Ketika sudah masuk Islam dulu saya masih tinggal dirumah Bersama orang tua kandung saya. Sekarang saya sudah berkeluarga lagi, menikah untuk kedua kalinya saya mengontrak rumah bersama istri dan anak saya. Ketika dulu saya merawat bapak saya yang sedang sakit hingga sembuh, ketika hendak berangkat lagi kepondok pesantren lalu saya bertemu dengan teman sekolah saya dulu seorang wanita beragama Kristen, ketika bertemu dia mencoba melarang saya untuk berangkat kepondok pesantren lalu saya menjawab “apakah kamu mau menikah dengan saya dan masuk Islam? dan dia menjawab “iya saya mau”, nah dari situlah ceritanya dimulai. Karena saya tau kehidupan orang kafir bagaimana, jadi saya mau menyelamatkan dia dari azab api neraka, dan saya harap itu akan dapat pahala juga dimata Allah.

6. Apa pekerjaan bapak setelah masuk Islam?

Jawab:

Yang utama yaitu membantu orang tua saya, bekerja kasar bangunan. Jadi bapak angkat saya kan bekerja di RS Abdul Aziz dibagian kasbag umum, jadi kami yang dipekerjakan untuk memperbaiki bangunan dirumah sakit ini. Sang

direturnya juga senang dengan pekerjaan kami, akhirnya kami disuruh untuk honor di rumah sakit ini. Waktu dulu gajinya Rp 900.000/bulan, kalau gaji tukang bangunan kami Rp80.000/hari, maka bedanya sangat jauh sekali jadi kami berfikir panjang, tapi direturnya selalu menyuruh kami untuk bekerja di rumah sakit ini kalau tidak salah sampai tiga minggu baru kami memutuskan untuk bekerja dirumah sakit ini. Dan gajinya juga dirapel per tiga bulan jadinya kami kesusahan untuk biaya hidup sehari-hari. Saya juga pernah dapat ujian berat juga saya di rumah sakit ini saya pernah berhenti bekerja karena dulu saya ditugaskan untuk memegang kartu kendali bagian perairan. Membeli airnya memakai mobil tangki, 1 tangki Rp130.000, ada empat armada. Lalu ada sebuah armada yang mengajak saya untuk kong kali kong, tapi saya tidak mau dan orang itu marah pada saya beliau berkata “kamu nih pengen dibantu kok malah tidak mau sih” lalu saya jawab “mas, ini sama juga bantu saya untuk masuk kejurang api neraka, percuma juga saya masuk Islam jika saya masih melakukan hal kecurangan seperti ini. Mas ini duit rakyat, bukan duitnya rumah sakit, bukan duitnya direktur, andaikan kita memakan duit rakyat, mau minta maaf kemana kita nantinya, rakyat itu berjutaan ribu manusia. Andaikan mas bikin kampanye untuk minta maaf ke rakyat saja itu belum cukup mas, jadi kemana mas akan minta maaf”, akhirnya beliau pun diam, dan tidak lama setelah itu saya pun mengundurkan diri. Sekitar setengah tahun saya berhenti kerja saya pun bekerja cuci motor bersama teman saya ya bekerja serabutan. Akhirnya saya dipanggil lagi oleh direktur rumah sakit tadi, saya ditelpon dan ditawarkan untuk bekerja kembali dirumah sakit tadi dan akhirnya saya pun menerimanya dengan bekerja disitu kembali, karena saya sudah menganggur saya bingung harus cari kerja dimana lagi. Keesokan harinya ketika saya masuk kedalam ruang direktur dan bertemu juga dengan bapak angkat saya beliau berkata “ngapain lagi kamu kesini?” dan saya pun diam tanpa kata, direktur pun menjawab “saya yang minta tolong agar dia bekerja kembali dirumah sakit ini”, bapak angkat saya pun menjawab ke saya “tuh liat, untung direktur masih baik dengan kamu, masih mau mengajak kamu bekerja disini”. Berarti direktur mau menerima saya bekerja kembali lagi dirumah sakit itu spsertinya ada kelebihan dari diri saya. Andaikan orang berhenti tapi cara kerjanya kurang bagus kan tidak mungkin akan dipanggil lagi oleh direktur untuk bekerja

kembali. Intinya segala sesuatu itu harus dengan kejujuran, dimanapun kita berada kalau kita jujur insha Allah akan dapat pertolongan dari Allah.

7. Apa pesan bapak untuk orang muslim dan nonmuslim?

Jawab:

Untuk yang muallaf yaitu harus belajar ilmu tauhid, kalau tidak belajar ilmu tauhid maka akan goyah imannya, karena saya sudah mengalami sendiri hal itu. Kemarin juga ada saya mendengar anggota PITI yang berkata “pak, kalau bapak tidak memberi saya ini itu nanti saya akan murtad lagi, dan nanti bapak yang menanggung dosanya. Saya kaget dan heran dengan ucapan muallaf itu, apa sih maksudnya dengan ancaman itu, sedangkan dia masuk Islam itu tidak dengan paksaan alias kemauan sendiri, surge dan neraka itu ditangan kita sendiri, bukannya ditangan orang lain. Berarti sang muallaf itu tidak belajar ilmu Tauhid, imannya masih mengambang masih belum kuat, belum yakin seutuhnya denga Allah dan Islam

Untuk orang muslim, kalian jangan berbangga diri jikalau merasa Islam dengan bersyahadat bisa masuk surga. Kita tidak tau dalam kehidupan kita sehari-hari, apalagi yang pergaulannya rusak, berbuat syirik musyrik ya itu belum tentu kita masuk surge. Walaupun ada haditsnya yang mengatakan “jika mengucap syahadat maka akan masuk surga”, kalau orang itu pernah berbuat syirik dan hal serupa apakah mungkin dia akan masuk surga karena itu dosa besar dan menjadikan orang itu kafir. Tapi kebanyakan orang Islam itu merasa dirinya pasti akan masuk surge padahal itu masih belum tentu, jadi peringatannya ialah belum tentu kita semua akan masuk surga.

PROVINSI KALIMANTAN BARAT
KOTA SINGKAWANG

NIK : 6172040804640001

Nama : HERMIN S
Tempat/Tgl Lahir : SINGKAWANG, 08-04-1964
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol Darah :
Alamat : JL AKASIA
RT/RW : 008 / 003
Kel/Desa : NARAM
Kecamatan : SINGKAWANG UTARA
Agama : ISLAM
Status Perkawinan: KAWIN
Pekerjaan : WIRASWASTA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : 08-04-2017



KOTA SINGKAWANG
23-06-2012

Hermin S

PROVINSI KALIMANTAN BARAT
KOTA SINGKAWANG

NIK : 6172020505610004

Nama : RUDI
Tempat/Tgl Lahir : SINGKAWANG, 05-05-1961
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol Darah :
Alamat : JL. YOHANA GODANG GG.
SEDERHANA NO. 84 A
RT/RW : 048 / 017
Kel/Desa : PASIRAN
Kecamatan : SINGKAWANG BARAT
Agama : ISLAM
Status Perkawinan: KAWIN
Pekerjaan : WIRASWASTA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : 05-05-2017



KOTA SINGKAWANG
06-05-2012

Rudi

PROVINSI KALIMANTAN BARAT
KOTA SINGKAWANG

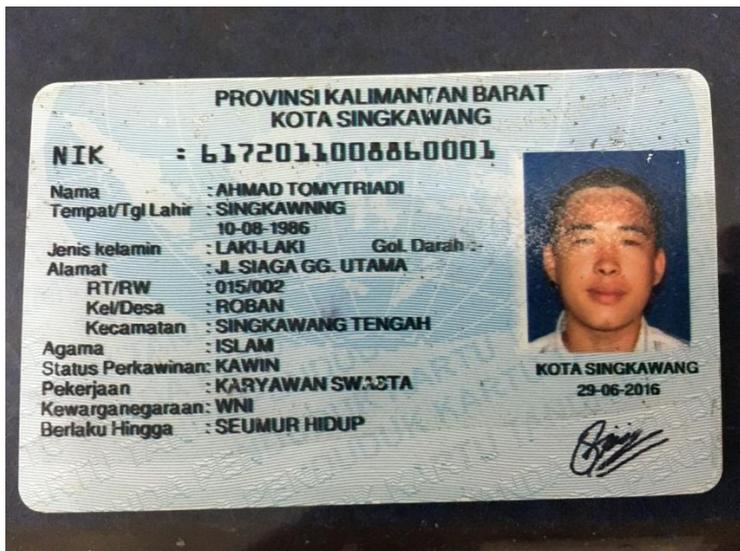
NIK : 6172052312650001

Nama : H HERMAN
Tempat/Tgl Lahir : CAPKALA, 23-12-1965
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI Gol Darah : A
Alamat : TG BATU HARAPAN
RT/RW : 001 / 001
Kel/Desa : SEDAU
Kecamatan : SINGKAWANG SELATAN
Agama : ISLAM
Status Perkawinan: KAWIN
Pekerjaan : WIRASWASTA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : 23-12-2017



KOTA SINGKAWANG
05-05-2012

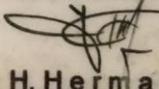
H Herman





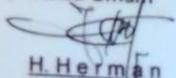
DPD PITI KOTA SINGKAWANG
KARTU TANDA PENGURUS

 Nama : **RUDI / Chen Bui Liang**
 Alamat : Jl. Yohana Godang no.84A.Rt.48/XIII,Pasiran,
 : Kec.Singkawang Barat KOTA SINGKAWANG
 Jabatan : Humas
 Nomor Ang : 000079.0028 Berlaku s/d : 31-12-2012
 Tempat TL : Singkawang, 5-05-1961

 Singkawang, 15 Juli 2007
 Ketua Umum

H. Herman
 Haii Chia Jung Kong

DPD PITI KOTA SINGKAWANG
KARTU ANGGOTA

 Nama : **HERMIN SUNKONO/Liu Min Sen**
 Alamat : Jl Akasia Rt.08/Rw.III, Kel.Naram, Kec.
 :Kec.Singkawang Utara, KOTA SINGKAWANG
 Jabatan : Biro Humas
 Nomor Ang : 150480.0026 Berlaku s/d : 31-12-2012
 Tempat TL : Singkawang, 08-04-1964

 Singkawang, 15 Juli 2007
 Ketua Umum

H. Herman
 Haii Chia Jung Kong